

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Belajar**

###### **a. Teori Belajar Kognitif**

Anidar (2017) mendefinisikan “Teori belajar kognitif menjelaskan belajar dengan berfokus pada perubahan-perubahan proses mental internal yang digunakan dalam upaya memahami dunia eksternal. Proses tersebut digunakan mulai dari mempelajari tugas-tugas sederhana hingga yang kompleks.” Sedangkan Saam (2010) dalam Anidar (2017: 8) menyatakan bahwa, “Teori kognitif menekankan bahwa peristiwa belajar merupakan proses internal atau mental manusia. Teori kognitif menyatakan bahwa tingkah laku manusia yang tampak tidak bisa diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental yang lain seperti motivasi, sikap, minat, dan kemauan.”

Menurut Wiradintana (2018: 48) “Teori belajar kognitif adalah suatu teori belajar yang menekankan bahwa setiap bagian-bagian akan saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut. Maksudnya adalah bahwa teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, penyimpanan, pengolahan informasi dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.” Wisman (2020 :209) mendefinisikan “Teori kognitif meliputi kegiatan-kegiatan mental yang sadar seperti berfikir, mengetahui, memahami, dan dan kegiatan konsepsi mental seperti: sikap, kepercayaan, dan pengharapan, yang kemudian itu merupakan factor yang menentukan di dalam perilaku.” Menurut Suyono dan Hariyanto (2011) dalam Wiradintana (2018: 48) “teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar.”

Berdasarkan pendapat diatas tersebut dapat disimpulkan teori ini menggambarkan bahwa proses belajar menekankan aktivitas internal atau mental seseorang yang melibatkan beberapa proses. Teori ini lebih mengutamakan proses belajar daripada hasil belajarnya.

**b. Faktor Perkembangan Kognitif**

Huang (2021) dalam Agustyaningrum, dkk (2022: 569) menyatakan bahwa “Perkembangan kognitif merupakan bidang studi dalam ilmu saraf dan psikologi yang berpusat pada bagaimana manusia berpikir, mengeksplorasi dan memecahkan masalah.”

Ada 6 faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak, yaitu :

1. Faktor hereditas/keturunan : seseorang yang kemungkinan akan mempunyai kemampuan berfikir yang mirip terhadap orangtuanya
2. Faktor lingkungan : seseorang yang ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan
3. Faktor kematangan (fisik maupun psikis) : “Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang, jika ia telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing- masing.” (Zellawati 2017: 102).
4. Faktor pembentukan : seseorang yang dipengaruhi tingkat intelegan yang disengaja (formal) dan yang tidak disengaja (pengaruh lingkungan) untuk penyesuaian diri dan bertahan hidup.
5. Faktor minat dan bakat : minat adalah keinginan atau dorongan untuk melakukan suatu tujuan dengan giat dan lebih baik. Bakat adalah kemampuan bawaan yang dimiliki seseorang sejak lahir yang akan memudahkan seseorang dalam mempelajari sesuatu, untuk itu perlu diasah agar mendapatkan hasil yang optimal.
6. Faktor kebebasan : seseorang dapat berfikir secara bebas dalam memilih metode untuk memecahkan masalah, dan dapat memilih masalah yang dibutuhkan.

Dari keenam faktor pengembangan kognitif diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap faktor saling mempengaruhi satu sama lain dan saling berkaitan.

**c. Teori Psikologi Kognitif**

Psikologi kognitif memandang manusia melalui cara berpikir yang mampu berinteraksi secara aktif dengan lingkungannya. Puspasari (2004) dalam Ramadanti, dkk (2022: 49), menyatakan bahwa “Istilah psikologi kognitif merupakan upaya untuk memahami beberapa alat atau data pengamatan empiris yang sistematis yang berasal dari pengamatan manusia dan kemudian dikembangkan menjadi teori. Dalam psikologi kognitif ini berhubungan dengan proses persepsi informasi, pemahaman, aliran pemikiran, dan pemecahan masalah.” Menurut Ramadanti, dkk (2022: 50) “Psikologi kognitif memantau pemikiran, kesadaran, persepsi, memori, imajinasi, bahasa, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, penalaran, perkembangan kognitif sepanjang umur, kecerdasan manusia, kecerdasan buatan, dan banyak aspek dari pikiran manusia.” Menurut Pahliwandari (2016: 156) “Semakin tinggi suatu tingkat perkembangan kognitif seseorang, semakin tinggi pula kemampuan dan keterampilan seseorang dalam memproses berbagai informasi atau pengetahuan yang dapat diterimanya dari lingkungan.” Psikologi kognitif dapat membantu kita memahami bagaimana pikiran manusia bekerja dan bagaimana kita menafsirkan informasi dari lingkungan kita.

**2.1.2 Kecerdasan Logis Matematis**

**a. Pengertian Kecerdasan**

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami informasi, memecahkan masalah, dan membentuk pengetahuan dan kesadaran serta menciptakan suatu produk dan karya yang bernilai. Menurut Suripatty, dkk (2020) “Kecerdasan adalah sesuatu yang dapat dikembangkan sejak usia dini, sehingga anak akan mudah menyelesaikan masalah dan memiliki kemampuan penalaran.”

Menurut Dusek ( 2012) dalam Deliati, dkk (2023: 83) “Kecerdasan dapat didefinisikan melalui dua jalan yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, kecerdasan adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes inteligensi, sedangkan secara kualitatif kecerdasan merupakan suatu cara berpikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya.” Gardner dalam Akyas (2014), berpendapat bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bawa kecerdasan adalah suatu kemampuan yang dapat dikembangkan untuk menyelesaikan masalah atau kemampuan penalaran dan dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

#### **b. Pengertian Kecerdasan Logis Matematis**

Kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan untuk menggunakan angka-angka secara efektif dan melakukan penalaran yang benar. (Armstrong, 2013: 6). Sedangkan, Kamsari dan Winarso (2018) menyatakan bahwa kecerdasan logis matematis merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang untuk menganalisis suatu masalah secara logis, memecahkan operasi matematis dan meneliti suatu masalah secara ilmiah.

Uno dan Umar (2014:11) yang mengatakan “kecerdasan logis matematis memuat kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif deduktif, berpikir menurut aturan logika, menganalisis pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir.” Mustajab, dkk (2020), menyatakan bahwa “Kecerdasan logika matematika adalah kemampuan menghitung, mengukur, dan mempertimbangkan serta menyelesaikan matematika.”

Berdasarkan empat pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa kecerdasan logis matematis adalah kemampuan untuk menggunakan

dan memahami angka dan pola dengan baik, berfikir secara induktif dan deduktif, dan kemampuan berfikir secara ilmiah.

**c. Karakteristik Kecerdasan Logis Matematis**

Kecerdasan logis matematis berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan dan memahami angka dan pola dengan baik. Untuk dapat mengetahui seseorang memiliki kecerdasan logis matematis terdapat beberapa ciri-ciri dan karakteristiknya. Adapun beberapa ciri-ciri dan karakteristik kecerdasan logis matematis antara lain :

Menurut Masykur & Fatani (2007) dalam Triwinarni & Fauzi (2017: 20) Kecerdasan logis-matematis memiliki beberapa ciri, antara lain:

1. Menghitung problem aritmatika dengan cepat diluar kepala.
2. Suka mengajukan pertanyaan yang sifatnya analisis, misalnya mengapa hujan turun?
3. Ahli dalam permainan catur, halma, dan sebagainya.
4. Mampu menjelaskan masalah secara logis.
5. Suka merancang eksperimen untuk membuktikan sesuatu.
6. Menghabiskan waktu dengan permainan logika seperti teka-teki, berprestasi dalam matematika dan IPA.

Sedangkan karakteristik dari kecerdasan logis-matematis menurut Masykur & Fathani (2007) dalam Triwinarni & Fauzi (2017: 20) adalah sebagai berikut:

1. Suka mencari penyelesaian suatu masalah.
2. Mampu memikirkan dan menyusun solusi dengan urutan logis.
3. Menunjukkan minat yang besar terhadap analogi dan silogisme.
4. Menyukai aktivitas yang melibatkan angka, urutan, pengukuran dan perkiraan.
5. Dapat mengerti pola hubungan.
6. Mampu melakukan proses berpikir deduktif dan induktif.

#### d. Indikator Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan logis dan matematis yang artinya kemampuan seseorang dalam mengolah angka dan memahami pola dengan baik. Adapun indikator dari kecerdasan logis matematis menurut Widiastuti (2012) dalam Indaswari, dkk (2021: 723) adalah:

1. Mampu melakukan berbagai operasi matematis.
2. Memahami pola dan hubungan.
3. Memahami konsep yang bersifat kuantitatif.
4. Mampu melakukan penalaran logis.

Adapun indikator kecerdasan logis matematis menurut Kamsari dan Winarso (2018: 45) adalah:

1. Untuk menganalisis suatu masalah secara logis.
2. Memecahkan operasi matematis.
3. Meneliti suatu masalah secara ilmiah.

Campbell, dkk (1996) dalam Zulfairanatama & Hadi (2013: 20) mengungkapkannya dalam pernyataan “*Logical-mathematical intelligence involves numerous components: mathematical calculation, logical thinking, problem-solving, deductive and inductive reasoning, and the discernment of patterns and relationship*” (Kecerdasan logis-matematis melibatkan banyak komponen: perhitungan matematis, logika berfikir, pemecahan masalah, penalaran deduktif dan induktif, dan penegasan pola dan hubungan).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menggunakan indikator dari Campbell, dkk (1996) dalam Zulfairanatama & Hadi (2013: 20) yaitu :

1. Perhitungan matematis

Kemampuan berhitung matematika merupakan suatu kemampuan saat melakukan perhitungan dasar, seperti: menggunakan perhitungan biasa, logaritma, dan akar kuadrat persegi, dan lain-

lain. Operasi perhitungan meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

## 2. Logika berfikir

Berpikir logis, termasuk kemampuan menjelaskan secara logis, kausal dan sistematis. Mempunyai kemampuan berpikir logis untuk satu atau serangkaian persamaan numerik yang ada. Berpikir logis tidak hanya membutuhkan keterampilan melakukan perhitungan aritmatika tetapi juga keterampilan

## 3. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah adalah kemampuan menginternalisasikan sebuah cerita kemudian menyusunnya menjadi persamaan matematika. Kemampuan berpikir abstrak merupakan landasan utama pemecahan masalah matematika dalam bentuk cerita.

## 4. Penalaran deduktif dan induktif

Penalaran induktif adalah kemampuan berpikir untuk menggambarkan sesuatu menyimpulkan atau membuat pernyataan baru yang bersifat umum berdasarkan beberapa pernyataan khusus yang diketahui kebenarannya. Dan penalaran deduktif adalah kemampuan berpikir yang mula-mula menerapkan generalisasi, kemudian menghubungkannya menjadi bagian-bagian tertentu.

## 5. Penegasan pola dan hubungan

Penegasan pola dan hubungan adalah kemampuan menganalisis rangkaian angka atau huruf yang dihubungkan secara paling logis dan keserasian. Dalam hal ini pola perubahannya harus diperhatikan dan dianalisis secara cermat agar angka atau huruf tersebut membentuk suatu rangkaian yang utuh.

### 2.1.3 Minat Belajar

#### a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk giat belajar. Menurut Susanto (2013: 66) “Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa.

Suatu kegiatan belajar yang dilakukan apabila tidak sesuai dengan minat siswa memungkinkan akan berhubungan dan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan”. Menurut Slameto (2015:180) Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Andriani & Rasto (2019) dalam Yunitasari & Hanifah (2020: 236) menyatakan bahwa “Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam mengikuti proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun keinginan dalam diri untuk melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-bersungguh-sungguh dalam belajar.” Pengertian minat belajar menurut Slameto (2015: 180) “salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sensasi senang, rasa ingin tahu, dan keinginan belajar yang kuat yang dirasakan memberikan manfaat dan kepuasan baginya disebut minat belajar. Dengan kata lain, minat berkembang pertama-tama melalui pengetahuan dan informasi, diikuti oleh emosi yang menyenangkan, perhatian terhadapnya, dan keinginan untuk melakukan sesuatu terhadapnya.

#### **b. Ciri-ciri Minat Belajar**

Minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Slameto (2015:57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.

2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.
4. Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Menurut Elizabeth Hurlock dalam Susanto (2013: 62) ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental,
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan ciri-ciri minat belajar meliputi kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan menyimpan informasi sepanjang waktu, perasaan bangga dan puas terhadap hal-hal yang menarik minat, partisipasi dalam kelas, dan pengaruh budaya terhadap minat belajar. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa selalu aktif berpartisipasi dalam pelajaran dan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar ketika mereka tertarik dengan apa yang mereka pelajari.

**c. Indikator Minat Belajar**

Menurut Muhammedi (2017: 54) terdapat tiga indikator minat belajar, yaitu:

1. Memberikan dorongan dan menggerakkan (guru memberikan motivasi saat pelajaran akan dimulai).
2. Mewujudkan kedinamisan dalam proses belajar (saat proses pembelajaran berlangsung siswa dan guru sebaiknya melakukan

interaksi yang baik sehingga terjadinya kedinamisan dalam pembelajaran).

3. Memberikan suatu keputusan yang tidak dapat diukur (keputusan yang sudah diambil dengan pertimbangan yang sebaik-baiknya).

Slameto (2015: 180) mengatakan bahwa beberapa indikator minat belajar yaitu: (1) perasaan senang, (2) ketertarikan, (3) penerimaan, dan (4) keterlibatan siswa. Djaali (2009) dalam Widyastuti & Widodo (2018: 875) menyebutkan bahwa indikator pada minat belajar siswa ada 4 yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan 3 pendapat para ahli, penulis menggunakan indikator menurut Djaali (2009) dalam Widyastuti & Widodo (2018: 875) yaitu yaitu:

1. Perasaan Senang

Apabila seseorang merasa puas terhadap suatu pelajaran tertentu, maka ia tidak akan merasa terpaksa untuk belajar. Misalnya senang mengikuti kelas, tidak bosan, dan hadir saat kelas berlangsung.

2. Ketertarikan Siswa

ketertarikan merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasakan suatu kebutuhan yang kuat terhadap suatu benda, orang, kegiatan, atau pengalaman. Misalnya: mengikuti pelajaran dengan antusias dan tidak menunda tugas yang diberikan guru.

3. Perhatian Siswa

Perhatian adalah fokus seseorang dalam mengamati dan memahami, mengabaikan orang lain. seseorang yang tertarik pada suatu objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya: mendengarkan guru menjelaskan dan mencatat materi.

#### 4. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa merupakan hasil dari ketertarikannya terhadap sesuatu. Misalnya: aktif berdiskusi, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan guru.

### 2.1.4 Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Milsan & Wewe (2018: 67) "Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya." Susanto (2016:5) mengatakan bahwa "Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar."

Menurut Nugraha, dkk (2020: 270) "Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar." Mustakim (2020: 43) menyatakan bahwa "hasil belajar dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang terjadi di kelas antara peserta didik dan pendidik dengan penilaian tertentu yang sebelumnya sudah ditetapkan berdasarkan kurikulum di lembaga pendidikan tersebut."

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang diperoleh seseorang sebagai hasil dari proses belajar mengajar disebut sebagai hasil belajar. Artinya hasil belajar siswa adalah deklarasi yang menentukan apa yang siswa akan tahu, mampu melakukan, atau mampu mendemonstrasikan setelah mereka selesai atau berpartisipasi dalam pembelajaran. Perilaku siswa harus dapat diamati, diukur, dan nyata agar dapat ditentukan oleh hasil belajar siswa.

**b. Faktor-faktor Hasil belajar**

Menurut Slameto (2015:54) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu :

1. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi: kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi belajar, kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Susanto (2016:12) menyatakan bahwa Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang internal maupun eksternal antara lain :

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang moral-marit keadaan ekonominya, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah dan masyarakat.

### c. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh kegiatan yang berlangsung di dalam kelas, di sekolah, dan di luar sekolah. mahasiswa menjalani proses evaluasi, seperti ujian hasil belajar, untuk menggambarkan hasil belajar yang telah dicapainya. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Susanto (2016 : 6) hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

Benyamin S. Bloom dalam Syahrowiyah (2016: 4) menyatakan hasil belajar ke dalam tiga ranah atau domain yaitu (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotorik. Berikut penjelasan ranah hasil belajar:

1. Ranah kognitif dari hasil belajar meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan faktual, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, yang dibedakan menjadi lima aspek, yakni penerimaan jawaban atau respon, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar yang diekspresikan dalam bentuk keterampilan menyelesaikan tugas-tugas manual dan gerakan fisik atau kemampuan bertindak.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, dkk (2013) dalam Ricardo & Meilani (2017) adalah:

1. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui: metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
2. Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
3. Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja.

Berdasarkan penjelasan indikator hasil belajar diatas dapat disimpulkan yaitu meliputi tiga ranah yang terdiri dari ranah kognitif yaitu konsep, ide, pengetahuan faktual, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual. Ranah afektif yaitu sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku. Ranah psikomotorik yaitu keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja.

**d. Pembelajaran Akuntansi**

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar. Menurut Moh. Uzer Usman (2006) dalam Junaedi (2019: 20) "Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu."

Menurut Hery (2021:2), "Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan." Menurut Bahri (2020:4), "Akuntansi keuangan berhubungan dengan pencatatan transaksi sampai pelaporan keuangan secara periodik dengan berpedoman pada standar akuntansi keuangan."

Aghni (2018: 99) menyatakan bahwa, "Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tuntutan pemahaman konsep teori dan hitungan yang kuat secara bersamaan." Kegiatan pembelajaran akuntansi tidak dapat dipisahkan dari pemahaman dan penyelesaian masalah yang muncul saat melakukan perhitungan matematis. Perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian diperlukan untuk pendidikan akuntansi.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Mayang Wulansari (2015) yang berjudul: “Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis, Hasil Belajar Pengantar Akuntansi, dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk menguji kecerdasan logis-matematis, hasil belajar Pengantar Akuntansi dan minat belajar berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode angket. Uji untuk analisis data menggunakan uji regresi berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2012 yang berjumlah 83 mahasiswa. Hasil dari penelitian ini dari uji t kecerdasan logis-matematis sebesar 4,761 dengan signifikansi 0,000, hasil belajar Pengantar Akuntansi sebesar 4,402 dengan signifikansi 0,000, dan minat belajar sebesar 3,588 dengan signifikansi 0,000, hasil uji F sebesar 33,929 dengan signifikansi 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,546 berarti bahwa 54,6% tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan logis-matematis, hasil belajar Pengantar Akuntansi dan minat belajar. Sedangkan 45,4% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan logis-matematis, hasil belajar Pengantar Akuntansi dan minat belajar berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
2. Penelitian yang dilakukan Dwi Ari Prayogoh (2017) yang berjudul: “Pengaruh Kecerdasan Logis-Matematis, Hasil Belajar Pengantar Akuntansi, dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kecerdasan logis-matematis, hasil belajar

Pengantar Akuntansi, penggunaan media pembelajaran terhadap tingkat pemahaman akuntansi siswa SMK Negeri 1 Surabaya Prodi Akuntansi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai hasil belajar siswa dan lembar kuesioner atau angket. Teknik analisis datanya menggunakan analisis statistika regresi berganda dengan bantuan Software. Hasil dari penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan logis-matematis (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung sebesar 2,762 lebih besar dari ttabel sebesar 1,990 dan signifikan 0,007 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Hasil belajar pengantar akuntansi (X2) mempunyai thitung sebesar 3,536 lebih besar dari ttabel 1,990 dan memiliki nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Penggunaan media pembelajaran (X3) mempunyai thitung sebesar 2,635 lebih besar dari ttabel 1,990 dan memiliki nilai signifikan 0,009 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Simpulan dari penelitian ini adalah (1) Kecerdasan logis-matematis berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini berarti dengan semakin meningkatnya kecerdasan logis-matematis maka tingkat pemahaman akuntansi juga akan meningkat. (2) Hasil belajar pengantar akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini berarti dengan semakin meningkatnya hasil belajar pengantar akuntansi maka tingkat pemahaman akuntansi juga akan meningkat. (3) Penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini berarti semakin berguna media pembelajaran bagi siswa maka tingkat pemahaman akuntansi juga akan meningkat.

3. Penelitian ini dilakukan Hasna Alfasina, Siswandari, & Asri Diah Susanti yang berjudul: "Hubungan Kecerdasan Logis-Matematis dan Efikasi Diri dengan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pembelajaran Akuntansi." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara (1) kecerdasan logis-matematis dengan keterampilan berpikir

tingkat tinggi, (2) diri dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan (3) kecerdasan logis-matematis dan efikasi diri dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan akuntansi sebanyak 104 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 51 siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, tes, dan kuesioner. Hasil penelitian ini yaitu (1) terdapat hubungan positif antara kecerdasan logis-matematis dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi ( $0,533 > 0,230$ ), (2) tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi ( $-0,125 < 0,230$ ), dan (3) terdapat hubungan positif antara kecerdasan logis-matematis dan efikasi diri dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi ( $0,555 > 0,230$ ). Simpulan dari penelitian ini : (1) Terdapat hubungan positif antara kecerdasan logis-matematis dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran akuntansi. (2) Tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran akuntansi. (3) Terdapat hubungan positif antara kecerdasan logis-matematis dan efikasi diri dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran akuntansi.

4. Penelitian ini dilakukan Baandaalr Lizein, Susan Susanti, & Eko Yudi Setiawan yang berjudul: “Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas XI SMK Rina Hasanah”. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data dan ingin mengetahui bagaimana pengaruh minat belajar siswa serta mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMK Rina Hasanah Pandeglang. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMK Rina Hasanah Pandeglang yang berjumlah 145 orang siswa yang terdiri dari tiga kelas. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kasus. Gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi berkategori sedang dengan persentase 62,7 %. Demikian juga dengan prestasi belajar siswa berkategori sedang dengan persentase 67,8 %. Dari

hasil pengujian korelasi product moment tersebut menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai korelasi 0,35 atau mempunyai hubungan yang rendah. Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan rumus uji t, maka dalam pengujian hipotesis yang diajukan yaitu Minat belajar siswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMK Rina Hasanah Pandeglang diterima pada taraf kepercayaan 95%. Sedangkan besarnya pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 12,25 %, berarti sebesar 87,75 dipengaruhi faktor-faktor lain. Simpulan dari diperoleh adalah Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi di kelas XI SMK Rina Hasanah termasuk sedang begitu juga rata-rata prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi berkategori sedang. Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar bersifat positif dan memiliki tingkat hubungan rendah serta besarnya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah signifikan.

5. Penelitian ini dilakukan Astriyati Lodhong Milsan & Melkior Wewe yang berjudul: “Hubungan Antara Kecerdasan Logis Matematis Dengan Hasil Belajar Matematika”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian ex-post facto. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus Bajawa I yang berjumlah 121 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 93 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai  $r_{xy}$  hitung = 0,866 kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai  $r_{tabel}$  untuk  $dk = 91$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah = 0,207, oleh karena itu  $r_{xy}$  hitung >  $r_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima. Besarnya hubungan atau korelasi antara kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika setelah dianalisis diperoleh korelasi  $r = 0,866$  dengan koefisien

determinasi sebesar 75%. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika pada siswa Kelas V SD Gugus bajawa I Tahun Ajaran 2016/2017.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dapat memperoleh suatu perubahan seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan dari aspek lainnya sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Maka pendidikan harus dilakukan sebaik-baiknya agar dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas.

Hasil belajar dipengaruhi oleh kegiatan yang berlangsung di dalam kelas, di sekolah, dan di luar sekolah. mahasiswa menjalani proses evaluasi, seperti ujian hasil belajar, untuk menggambarkan hasil belajar yang telah dicapainya. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa mengikuti proses belajar mengajar. Pengukuran hasil belajar biasanya diukur melalui pemberian nilai. IPK adalah nilai yang di peroleh oleh mahasiswa selama masa perkuliahan yang telah di tempuh. Nilai yang di peroleh mahasiswa pada mata kuliah Dasar Akuntansi bisa menggambarkan sejauh mana mahasiswa dapat memahami Dasar Akuntansi. Hal ini penting karena dapat menguasai materi dan akan lebih mudah dalam menguasai materi akuntansi selanjutnya. Oleh karena itu hasil belajar yang masih belum optimal menjadi sebut permasalahan yang harus di selesaikan dan dikaji melalui penelitian sehingga diperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Dasar Akuntansi pada mahasiswa FPS program studi Pendidikan Ekonomi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu kecerdasan dan minat.

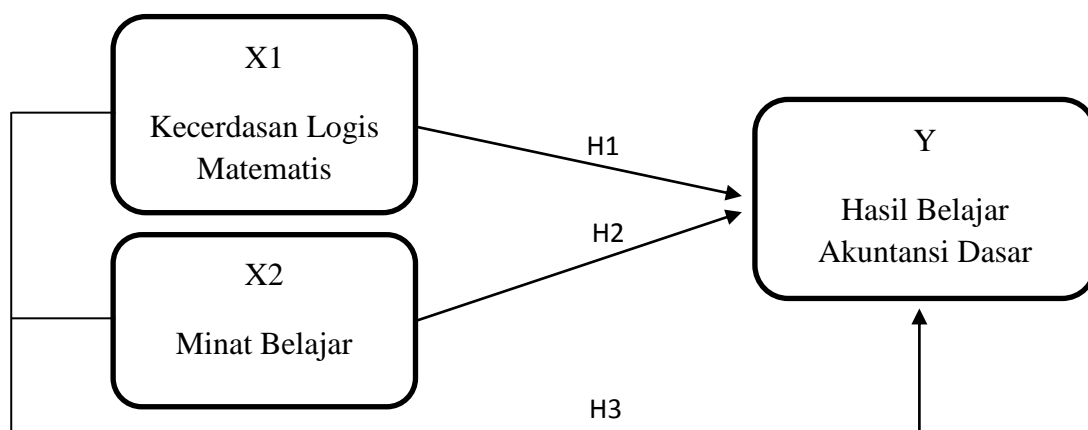
Menurut Suripatty, dkk (2020) “kecerdasan adalah sesuatu yang dapat dikembangkan sejak usia dini, sehingga anak akan mudah menyelesaikan masalah dan memiliki kemampuan penalaran”. Teori kecerdasan majemuk

adalah cara untuk mengerti kecerdasan melalui beberapa aspek (pluralized way to understanding intellect) yang meliputi 8 jenis kecerdasan yang terdiri dari kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan gerak tubuh, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Suarca, dkk (2016: 86). Dari kedelapan teori kecerdasan, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan logis matematis. Kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan untuk menggunakan angka-angka secara efektif dan melakukan penalaran yang benar. Armstrong (2013: 6). Kegiatan pembelajaran akuntansi tidak dapat dipisahkan dari pemahaman dan penyelesaian masalah yang muncul saat melakukan perhitungan matematis. Perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian diperlukan untuk pendidikan akuntansi. Untuk itu kecerdasan logis matematis berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi dasar. Selain kecerdasan, faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat.

Menurut Susanto (2013: 66) “Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan apabila tidak sesuai dengan minat siswa memungkinkan akan berhubungan dan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan”. Andriani & Rasto (2019) dalam Yunitasari & Hanifah (2020: 236) menyatakan bahwa “Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam mengikuti proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun keinginan dalam diri untuk melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-bersungguh-sungguh dalam belajar.” Minat belajar merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk giat belajar. Jadi, minat belajar dapat meningkatkan hasil belajar karena rasa senang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ . Variabel  $X_1$  dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Logis Matematis, Variabel  $X_2$  dalam penelitian ini adalah minat belajar, dan Variabel  $Y$  dalam penelitian ini

adalah hasil belajar akuntansi dasar. Penulis menggambarkan kerangka berpikir dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

X1: Variabel Bebas (*Independen*)

X2: Variabel Bebas (*Independen*)

Y : Variabel Terkait (*Dependen*)

→: Pengaruh

#### 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) dalam Siregar, dkk (2019: 73) “Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Purwanto & Susistiyastuti (2018) dalam Yuliawan (2021: 43)”. “Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah/belum tentu benar sehingga harus diuji secara empiris”. Menurut Dantes (2012) dalam Zaki & Saiman (2021: 117) “hipotesis adalah praduga yang harus diuji melalui data yang didapat dengan penelitian. Jadi karena hipotesis sifatnya masih menduga, maka hipotesis harus uji”.

Berdasarkan uraian definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan hipotesis untuk dapat mempermudah dalam memahami permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. H1 : Kecerdasan logis matematis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi dasar
2. H2 : Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi dasar
3. H3 : Kecerdasan logis matematis dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi dasar